BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi artinya suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara menanamkan uang, modal ataupun surat berharga dalam periode tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan guna mewujudkan tujuan keuangan yang diharapkan. Investasi juga berguna untuk kesejahteraan kita terutama untuk dimasa yang akan datang. Dengan melakukan investasi, artinya kita memiliki dana ataupun harta yang disimpan yang mana keuntungan dari melakukan investasi dapat menjadi pendapatan pasif untuk para investor. Kemudian, investasi juga dapat membantu untuk mempersiapkan ketidakpastian yang akan terjadi dimasa mendatang.

Dalam Al-Quran surah Yusuf ayat 47-49 Allah berfirman:

قَالَ تَزْرَعُوْنَ سَبْعَ سِنِيْنَ دَاَبًاۚ فَمَا حَصَدْتُّمْ فَذَرُوْهُ فِيْ سُنْۢبُلِهٖٓ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا تَأْكُلُوْنَ ٤٧ ثُمَّ يَأْتِيْ مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَّأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ اِلَّا قَلِيْلًا مِّمَّا تُحْصِنُوْنَ ٤٨ ثُمَّ يَأْتِيْ مِنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ عَامٌ فِيْهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيْهِ يَعْصِرُوْنَ ٤٩

Artinya “Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan ditangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum)

yang kamu simpan. Setelah itu akan datang tahun, dimana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).” (QS. Yusuf [12]:47-49).

Sebagaimana tertuang dalam ayat tersebut kita mengetahui bahwa dalam islam sendiri kita dianjurkan untuk menyimpan sebagian dari yang kita miliki untuk antisipasi jikalau terjadi hal-hal yang tak terduga dimasa mendatang, karena memang apa yang akan terjadi dihari esok bahkan diwaktu yang akan datang tidak dapat diprediksi. Oleh sebab itu, untuk dapat menjaga kesejahteraan hidup dan menghadapi masa depan salah satunya dapat dilakukan dengan berinvestasi.

Investasi sendiri memiliki jenis yang beragam seperti saham, reksa dana, deposito dan obligasi. Berdasarkan data demografis investor dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dapat dilihat bahwa pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) mengalami peningkatan yang pesat dalam kurun waktu 3 tahun terakhir. Pada penutupan tahun 2021 tercatat bahwa pasar modal menduduki peringkat pertama dalam hal jumlah SID paling banyak, yaitu sebesar 7.489.337 investor. Artinya investasi dalam bentuk saham di pasar modal paling diminati oleh para investor. Dan berdasarkan data pertumbuhan SID terbaru yang diterbitkan oleh KSEI, jumlah investor di pasar modal terus meningkat hingga bulan Oktober 2022 tercatat ada sebanyak 9.975.261 investor di pasar modal atau meningkat sebesar 33,19% dari tahun 2021.

Pada acara Seminar Pasar Modal dengan tema “Pasar Modal sebagai Pilihan Investasi” di Surabaya, Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK

Hoesen menyampaikan bahwa penyebab peningkatan jumlah investor tersebut dikarenakan peningkatan kepercayaan para investor terhadap pasar modal karena pengaturan serta pengawasan yang dilakukan oleh OJK semakin solid.

Salah satu tujuan melakukan investasi ialah mendapat keuntungan atau *return* investasi. Return dalam investasi saham bisa didapatkan melalui *capital gain* atau selisih lebih dari harga beli saham terhadap harga jual saham, dan juga melalui pembagian dividen atau laba perusahaan yang dibagikan kepada para investor. Menurut Gordon dalam Meidawati *et al*. (2020) diutarakan teori "*the Bird in the Hand*" investor lebih cenderung menyukai *return* dalam bentuk dividen dibandingkan dalam bentuk *capital gain*. Hal tersebut dikarenakan risiko dividen lebih rendah dan lebih dapat diprediksi serta dapat dikendalikan oleh perusahaan. Sedangkan *capital gain* memiliki sifat yang spekulatif dan fluktuatif karena dipengaruhi oleh perubahan harga saham yang bergantung pada pergerakan pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan yang membagikan dividennya akan menambah pertimbangan positif bagi para investor ketika hendak melakukan investasi saham.

Tetapi faktanya tidak semua emiten atau perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melakukan pembagian dividen kepada para investornya. Pada grafik 1 dapat dilihat data jumlah perusahaan yang membagikan dividen kepada investor tiap bulannya, jika ditotal maka terdapat 256 perusahaan yang membagikan dividen selama periode tahun 2021. Sedangkan pada data *annual statistic 2021* yang diterbitkan oleh IDX tercatat ada 769 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya hanya sekitar 33,29% perusahaan saja yang

membagikan dividen pada tahun 2021 dan sisanya sebanyak 76,71% perusahaan tidak membagikan dividen.

Grafik 1. 1 Data Pembagian Dividen Tahun 2021

Sumber: Hasil olah data Dividend Announcement (IDX)

Terlebih lagi pada periode pengamatan yaitu tahun 2019-2021 terjadi masalah pandemi covid-19 yang menginfeksi banyak negara termasuk Indonesia. Dengan adanya pandemi tersebut pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat karena diberlakukan aturan-aturan seperti *lockdown*, *physical distancing*, *travel ban/restriction*, dan lainnya. Aturan-aturan tersebut membuat perputaran ekonomi terganggu bahkan berdasarkan publikasi dari Kementerian Keuangan pertumbuhan ekonomi dunia mencapai angka negatif, dan Indonesia menyentuh angka negatif 2,63 di tahun 2020. Selain itu, pertumbuhan hutang di dunia begitupun Indonesia meningkat sebagai bentuk dari kebijakan luar biasa yang dilakukan oleh pemerintah pada saat roda perekonomian lumpuh. Hal tersebut menjadi bukti bahwa tidak bisa dipungkiri keadaan pandemi covid-19 berdampak sangat drastis terutama pada sektor ekonomi dan keuangan.

Untuk dapat melihat perkembangan saham Bursa Efek Indonesia membuat indeks-indeks yang dibuat guna menilai dan mengklasifikasikan saham dengan berbagai kriteria tertentu. BEI memiliki banyak indeks untuk pengkategorian saham salah satunya adalah IDXHIDVD20 atau IDX High Dividen 20 yaitu merupakan indeks yang dibuat oleh PT. Bursa Efek Indonesia yang berisi pengukuran kinerja harga dari 20 saham tercatat yang membagikan dividen tunai selama periode waktu 3 tahun terakhir serta tercatat mempunyai *dividend yield* yang tinggi. Sehingga dengan adanya indeks tersebut para investor dapat mengetahui 20 besar saham yang melakukan pembagian dividen tunai.

Terdapat pertimbangan tersendiri yang dilakukan oleh perusahaan untuk menetapkan perihal pembagian dividen. Dalam melakukan pertimbangan tersebut pastinya terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh terhadap penetapan kebijakan dividen. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari internal perusahaan yang dapat berpengaruh pada penetapan kebijakan dividen, diantaranya ialah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan *investment opportunity set*. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari eksternal atau lingkup luar perusahaan yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen, diantaranya ialah BI rate atau tingkat suku bunga dan inflasi.

Yang dinamakan dividen ialah laba perusahaan yang dibagikan untuk para pemegang saham. Sedangkan kebijakan dividen menurut Harjito dan Martono (2012:270) dalam Meidawati *et al*. (2020) ialah keputusan mengenai apakah

dengan laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau hanya akan ditahan guna menambah modal pembiayaan investasi di waktu yang akan datang.

Likuiditas yakni suatu rasio yang biasanya menjadi alat ukur kemampuan perusahaan terkait hal pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek. Dalam hal pembagian dividen, perusahaan harus berada pada posisi yang likuid terlebih lagi jika dividen yang dibagikan adalah dividen tunai yang mana perusahaan memerlukan dana yang berasal dari kas perusahaan guna pembayaran dividen. Likuiditas diproksikan dengan *current ratio*.

Profitabilitas yakni suatu rasio yang biasanya menjadi alat ukur kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan. Dividen adalah pembagian laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga ketika laba atau profit yang dihasilkan suatu perusahaan tinggi diharapkan dapat memberikan pembagian yang tinggi pula. Profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE).

Leverage adalah suatu rasio yang biasanya menjadi alat ukur besaran pembiayaan dari pihak eksternal yang dilakukan oleh perusahaan serta sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan seluruh kewajibannya. Jika suatu perusahaan rasio hutangnya tinggi, maka perusahaan menanggung kewajiban yang lebih untuk mendahulukan pembayaran hutang tersebut dibandingkan dengan pembagian dividen untuk pemegang saham. *Leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER).

Investment opportunity set (IOS) yakni suatu pilihan kesempatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan guna mempengaruhi pertumbuhan aktiva agar mendapatkan laba yang lebih tinggi. Ketika IOS yang ditetapkan tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan akan dipergunakan untuk membiayai investasi tersebut, dampaknya akan menurunkan nilai dividen yang dapat dibagikan untuk para pemegang saham. *Investment opportunity set* diproksikan dengan *Market to Book Value of Assets* (MTBVA).

BI rate atau tingkat suku bunga ialah suku bunga yang ditentukan oleh BI dan disiarkan kepada publik guna mencerminkan sikap kebijakan moneter. Ketika BI menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi, maka perusahaan yang memiliki hutang akan merasakan dampaknya karena memiliki kewajiban untuk membayar biaya bunga yang tinggi pula dan hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Sehingga juga akan mempengaruhi kebijakan dividen.

Inflasi yakni suatu kecenderungan adanya kenaikan harga produk secara menyeluruh. Inflasi ini dapat mengakibatkan peningkatan biaya operasional perusahaan dan hal tersebut dapat mempengaruhi penurunan laba yang didapatkan oleh perusahaan dan pada akhirnya akan ikut mempengaruhi kebijakan dividen.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang penelitian yang sudah dijabarkan di atas maka, diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah BI rate berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen?
6. Apakah inflasi berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen?

C. Tujuan penelitian

Berdasar pada rumusan masalah dalam penelitian yang telah dijabarkan di atas maka, diperoleh tujuan penelitian diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif likuiditas terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk mengetahui pengaruh negatif *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen.
5. Untuk mengetahui pengaruh negatif BI rate terhadap kebijakan dividen.
6. Untuk mengetahui pengaruh negatif inflasi terhadap kebijakan dividen.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

    a. Bagi Penelitian Selanjutnya

        Diharapkan dengan adanya penelitian ini, mampu memberikan bukti empiris terkait faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar pada indeks IDXHIDVD20.

    b. Bagi Akademisi

        Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah referensi pembelajaran baik bagi dosen maupun mahasiswa terkait faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kebijakan dividen.

2. Manfaat Bagi Praktisi

    a. Bagi Manajer Perusahaan

        Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat membantu manajer perusahaan dalam memprediksi faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan baik dari segi internal atau eksternal perusahaan maupun terkait kondisi yang sedang terjadi.

    b. Bagi Investor

        Diharapkan dengan adanya penelitian ini, membantu investor dalam membuat keputusan investasi atau memilih saham dengan menjadikan kebijakan dividen sebagai bahan pertimbangan.